BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak masyarakat di Indonesia berpendapat bahwa Bank Syariah hanya diperuntukkan untuk kaum muslim saja, padahal pemikiran demikian tidaklah benar. Bank syariah tidaklah hanya diperuntukkan untuk sekelompok atau golongan tertentu, namun Bank Syariah diperuntukan bagi seluruh masyarakat, tetapi ketentuan yang berlaku sesuai dengan landasan Islam "*rahmatan lil „alamin*". Bagi kaum muslimin sendiri, kehadiran bank syariah adalah memenuhi kebutuhan akan lembaga jasa keuangan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al Hadits, sedangkan bagi masyarakat lainnya, Bank Syariah hanyalah sebagai sebuah alternatif lembaga jasa keuangan disamping perbankan konvensional yang telah ada (Sisca: 2016).

Menurut Apriyanti, Marlina Ayu (2014; 2) perkembangan perbankan syariah pada akhir dekade terakhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, Perkembangan perbankan syariah yang pesat ini tidak semata-mata karena dukungan regulasi pemerintah saja akan tetapi didukung oleh kualitas serta pelayanan perbankan syariah yang semakin membaik. Pelayanan, kualitas, variasi produk, minimalisasi risiko yang memberikan keuntungan pada nasabah serta profesionalisme pengelola perbankan syariah yang semakin mengalami perbaikan kini membuat

perbankan syariah perlahan bisa bersaing dengan perbankan konvensional secara professional.

Perbankan syariah terbukti lebih bisa memberi keuntungan kepada nasabah karena dalam operasionalnya lebih hati-hati tidak mengandalkan spekulasi yang justru bisa mendatangkan resiko fatal bagi nasabah. Prinsip syariah yang terbukti lebih menguntungkan tersebut diakui oleh seorang non muslim bernama Hermawan Kertajaya Presiden Direktur Mark Plus & Co yang berterus terang mengatakan bahwa dirinya seorang Cina dan non muslim tapi dia mempelajari *Islamic Finance* dan apa yang dikatakan sistem syariah itu benar. Terlebih lagi dia juga tahu bahwa Nabi Muhammad adalah seorang pedagang yang jujur dan apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad itu sungguh luar biasa dan sangat mendalam pengaruhnya terhadap perkembangan sistem ekonomi Syariah. Lebih jauh Hermawan Kertajaya mengatakan bahwa sistem perbankan syariah itu tidak hanya cocok untuk umat Islam saja, tapi juga diperlukan oleh segenap masyarakat termasuk masyarakat Non Muslim. Ini sebuah pengakuan jujur dari seorang Cina non muslim yang membenarkan bahwa Islam mempunyai konsep untuk mengatasi masalah ekonomi, keuangan dan perbankan yang sangat diperlukan pada saat ini (Wisnu dan Wardana, 2009: 74-73).

Makin pesatnya perkembangan perbankan syariah ini imbasnya dirasakan khususnya daerah yang tidak asing ditelinga kita yang biasa disebut *Serambi Madinah* atau Kota Gorontalo. Gorontalo adalah salah satu

daerah yang memiliki filosofi *''Adati Hula-hula'a to Sara'a Hula-hula'a to Qur'an"* , atau dalam bahasa Indonesia berartikan *''Adat bersendikan syara, Syara Bersendikan Kitabullah''* . Jika gorontalo memiliki filosofi yang seperti dijelaskan diatas maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mayoritas terbanyak penduduk di Gorontalo adalah sebagian besar Muslim.

Tidak dipungkiri lagi jika mayoritas penduduk Gorontalo adalah Muslim maka jelas sudah diGorontalo sendiri banyak ditemukan bank-bank yang berbasis Syariah. Namun disisi lain meskipun banyaknya bank yang berbasiskan syariah dikalangan masyarakat saat ini khususnya Gorontalo, banyak masyarakat yang masih mempercayakan kegiatan atau aktivitasnya dibank konvensional. Salah satu fenomena yang menarik adalah adanya masyarakat Non-Muslim yang tetap mempercayakan kegiatannya atau aktivitasnya dibank syariah.

Menurut Apriyantini, (2014: 2) Lembaga keuangan syariah adalah perbankan syariah secara umum, dianggap oleh sebagian orang sebagai alternatif bagi masyarakat yang sudah jenuh dengan sistem ekonomi kapitalis, sebuah sistem ekonomi yang sudah lama mendunia yang selalu mengutamakan kekayaan pribadi berdampak pada ketidak merataan distribusi kekayaan sehingga banyak terjadi kesengsaraan. Namun sisi lain, tidak sedikit masyarakat yang masih menganggap bahwa sistem ekonomi syariah hanya hadir untuk masyarakat muslim. Tidak bisa dipungkiri, paradigma fanatisme agama masih kental terlihat dalam masyarakat kita,

sehingga persepsi pasar syariah sendiri hanya dipahami sebagai pasar untuk kaum muslim saja pasar yang ”tertutup” untuk kalangan non muslim. Padahal, sistem bagi hasil yang merupakan salah satu elemen penting dari pasar syariah sudah sejak lama diterapkan Negara-negara Eropa, terutama Iggris, Jadi, persepsi bahwa pasar konvensional selalu lebih menguntungkan dan pasar syari’ah adalah “pasarnya” kaum muslim tidak tepat.

Melihat fenomena tersebut, masyarakat mulai sadar bahwa bank-bank konvensional yang ada saat ini tidak bisa menjadi solusi terbaik dari problem-problem yang masyarakat hadapi, sehingga masyarakat melirik kembali ajaran Islam yang bebas riba. Perbankan syari’ah merupakan suatu badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum Islam sebagaimana yang diatur dalam Al-Qu’an, pada dasarnya bank syariah menggunakan sistem bagi hasil untuk menghindari riba. Larangan terhadapa riba telah dijelaskan dalam Al-Qur’an yaitu sebagai berikut:

Q.S Ar-Ruum: 39

> *“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.*

Rasulullah juga melarang riba dan segala aktivitas yang berkaitan. Beberapa hadis yang melarang riba adalah sebagai berikut dibawah ini.

> *"Dari Jubair ra, Rasulullah saw mencela penerima dan pembayar bunga, orang yang mencatat begitu pula yang menyaksikan dimaksud. Beliau bersabda; "Mereka semua sama-sama berada dalam dosa"* (HR. Muslim, Tirmizi dan Ahmad).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nasabah Non-Muslim lebih cenderung menjadi nasabah di Bank Muamalat Cabang Gorontalo. Karakteristik budaya Non-Muslim yang kurang bisa bekerjasama, dan jiwa kapitalisme yang lazim melekat pada kalangan Non- Muslim, sewajarnya menjadikan Bank Konvensional yang memiliki sistem kapitalis sebagai sarana investasi yang menjanjikan. Namun kenyataannya, sebagian besar nasabah Non Muslim juga tertarik untuk menyimpan dananya di perbankan Syariah. Keputusan masyarakat Non Muslim menjadi nasabah di Bank Syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Oleh sebab itu faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dari nasabah untuk menggunakan jasa perbankan syariah sangat penting diperhatikan oleh pihak manajemen perbankan demi kelangsungan dan tetap eksisnya lembaga tersebut. Diminati atau tidaknya suatu lembaga keuangan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sifatnya psikologis yang menyangkut aspek-aspek perilaku, sikap dan selera. Dan bukan hanya faktor

psikologis saja, ada banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan jasa lembaga keuangan syariah.

Untuk menunjang dan dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu baik dari skripsi maupun karya ilmiah yang lainnya yang membahas *"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Muslim menjadi Nasabah Di Bank Muamalat diKota Gorontalo".* Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yaitu : Penelitian pertama yang dilakukan oleh Apriyantini Ayu Universitas Negeri Yogyakarta 2014 dalam Skripsinya yang berjudul "Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah BRI Syariah Cabang Yos Sudarso Yogyakarta", hasil penelitiannya adalah Faktor atau aspek ekonomi menjadi alasan dominan mengapa Non Muslim bersedia menjadi nasabah di BRI Syariah Cabang Yos Sudarso Yogyakarta. Mayoritas responden Non Muslim beralasan bahwa mereka memilih menjadi nasabah BRI Syariah Yos Sudarso Yogyakarta karena alasan faktor ekonomis. Beberapa alasan faktor ekonomis tersebut diantaranya adalah bebas biaya administrasi, saldo minimal rendah dan gratis biaya transfer ke bank lain menjadi alas an mayoritas mengapa para non muslim memilih menjadi nasabah BRI Syariah Yos Sudarso Yogyakarta.

Melihat realita yang terjadi dibeberapa kota diIndonesia ternyata semakin hari perkembangan Bank Syariah semakin pesat begitu pula yang terjadi diGorontalo, hal ini dapat dibuktikan dengan salah seorang manager

bank muamalat cabang Gorontalo beliau mengatakan bahwa sekitar 45% nasabah bank Muamalat adalah Non Muslim, hal yang mengejutkan lagi adalah beliau berkata pemegang dana terbesar dibank Muamalat adalah Non Muslim.

Untuk mengungkap faktor apa saja yang menyebabkan nasabah Non Muslim mempercayakan kegiatan ekonominya di Bank Muamalat Cabang Gorontalo, ditengah banyaknya umat muslim yang masih mempercayakan kegiatan perekonomiannya kepada bank konvensional maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Berdasar fenomena menarik di atas, maka peneliti berniat melakukan penelitian skripsi dengan judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank Muamalat Cabang Gorontalo".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Seiring dengan perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat di Indonesia serta semakin bertambahnya nasabah Non Muslim yang lebih cederung memakai jasa perbankan syariah, ternyata masih banyak juga nasabah muslim yang lebih mempercayakan menggunakan jasa perbankan konvensional.

2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi Non Muslim lebih tertarik untuk menjadi nasabah di Bank Muamalat Cabang Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Non Muslim menjadi nasabah di Bank Muamalat Cabang Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Non Muslim menjadi nasabah di Bank Muamalat Cabang Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat toritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
   1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan ataupun referensi untuk penelitian sejenis sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya pada akuntansi syariah.

2) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan ekonomi khususnya ekonomi islam dalam bidang perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

1) Pihak Bank Muamalat Cabang Gorontalo

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan pihak bank dalam mengambil kebijakan bank khususnya dalam bidang pemasaran produk-produk bank syariah agar bisa semakin bertambahnya nasabah.

2) Bagi Peneliti lain

Memperoleh pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya konsentrasi akuntansi syariah dan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi penelitian berkelanjutan.